

Penyuluhan Higine Sanitasi Makanan dan Desain Produk Bagi UMKM Krupuk Beras Khas Desa Gampingan Malang

Eka Ratri Noor Wulandari, Tri Mega Asri, Lintang Edityastono
Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya
Email : trimega@ub.ac.id

Abstrak

Berdasarkan permasalahan yang ada pada UMKM di Desa Gampingan dimana produk seperti makanan, pembersih, permen, kue atau snack berupa krupuk merupakan produk utama yang dihasilkan oleh pelaku UMKM di Desa Gampingan, Malang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan terpetakan dua permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM di Desa Gampingan (1) pengetahuan akan cara mengolah makanan dan (2) pengemasan dan desain produk yang masih manual. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan terkait higine sanitasi perlu dilakukan untuk memberikan pengetahuan tambahan bagi pelaku UMKM di Desa Gampingan terkait pengelolaan limbah dari proses produksi produk dan pelatihan strategi marketing melalui perancangan desain kemasan sehingga produk yang dipasarkan lebih menarik. Khalayak target sasaran dari kegiatan penyuluhan sebanyak 30 peserta dilaksanakan di desa Gampingan dengan teknik workshop pelatihan menggunakan infokus pada bulan Agustus sampai dengan September tahun 2023. Hasil dan evaluasi kegiatan berjalan lancar, semua peserta puas, dengan salah satu luaran yaitu kemasan produk kerupuk yang menarik.

Abstract

Based on the problems that exist in MSMEs in Gampingan Village, products such as food, cleaning, candy, cakes or snacks in the form of crackers are the main products produced by MSMEs in Gampingan Village, Malang. Based on the results of observations and interviews that have been conducted, two problems experienced by MSMEs in Gampingan Village were mapped (1) knowledge of how to process food and (2) packaging and product design that is still manual. Therefore, outreach activities related to sanitation hygiene need to be carried out to provide additional knowledge for MSMEs in Gampingan Village regarding waste management from the product production process and marketing strategy training through designing packaging designs so that the products marketed are more attractive. The target audience for the outreach activity was 30 participants carried out in Gampingan village with a training workshop technique using infocus from August to September 2023. The results and evaluation of the activity went smoothly, all participants were satisfied, with one of the outcomes being attractive cracker product packaging.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang sudah berlalu masih menyisakan kekhawatiran pada masyarakat, higienitas atau kebersihan menjadi perhatian penting, terutama dalam mengkonsumsi makanan. Pengelolaan makanan yang bersih dan kemasan yang tertutup serta memperhatikan higienitas produk makanan menjadi salah satu faktor bagi pembeli untuk membeli produk tersebut. Sehingga kebersihan pengelolaan makanan dan pengemasan produk yang rapi, bersih dan menarik menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh para pelaku usaha terutama pelaku usaha kecil seperti UMKM yang pada praktiknya dilakukan oleh sekelompok orang yang tidak memiliki latar belakang yang memadai pada pengelolaan makanan dan tidak jarang dibentuk untuk mengisi waktu luang serta dapat menjadi sumber peningkatan pendapatan oleh sebagian besar ibu-ibu.

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Salah satu UMKM yang sebagian besar dibentuk oleh kumpulan ibu-ibu yaitu pada pelaku UMKM di Desa Gampingan Malang. Dimana Desa Gampingan memiliki potensi hasil pertanian yang baik, di tunjang dengan tanahnya yang subur dan udara yang dingin, menjadikan hasil pertanian yang baik terutama pada pertanian singkong, sayuran dan juga beras. Desa Gampingan mengelola hasil pertanian yang ada seperti singkong, sayuran, dan beras sehingga memiliki nilai jual lebih tinggi dengan mengelolanya menjadi bahan olahan makanan. Hasil pertanian seperti singkong di olah menjadi tiwul instan, sayuran di olah menjadi cemilan stick sayuran dan beras menjadi krupuk beras, sehingga hasil potensi pertanian yang telah diolah terutama beras menjadi krupuk beras dijadikan sebagai produk UMKM utama di Desa Gampingan.

Akan tetapi, sebagaimana dijelaskan di atas, berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaku UMKM yang sebagian besar berasal dari ibu-ibu belum memiliki pengetahuan terkait higine sanitasi makanan dan bagaimana mengkemas produk dengan rapi, bersih dan menarik karena selama ini pengelolaan dan pengemasan produk masih dilakukan secara manual. Bahkan pengemasannya masih terlihat kurang menarik yang hanya di bungkus plastic bening biasa tanpa nama produk, logo, dan informasi produk sebagaimana pada gambar dibawah ini



Gambar 1. Produk Krupuk Beras DesaGampingan

Untuk itu, agar produk makanan khas Desa Gampingan dapat meningkatkan penjualannya maka perlu adanya pemberian penyuluhan pengetahuan terkait higiene sanitasi makanan yang merupakan suatu upaya pencegahan dan pengendalian kontaminan yang mampu mengganggu kesehatan manusia, bersumber pada tempat, perilaku penjamah makanan, makanan dan minuman, baik dalam pengolahan, penyimpanan dan sumber bahan baku (Rauf, 2013), sehingga membentuk kepercayaan bagi konsumen untuk membeli produk hasil olahan dari pelaku UMKM Desa Gampingan serta melakukan strategi marketing melalui perancangan desain kemasan yang lebih menarik, rapi dan bersih.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelaku UMKM di Desa Gampingan dimana pelaku UMKM sebagian besar berasal dari kalangan ibu-ibu yang belum memiliki pengetahuan terkait pengelolaan makanan atau higine sanitasi yang baik serta pengemasan produk krupuk beras yang masih dilakukan secara manual dan terlihat kurang menarik dengan masih polos tanpa nama produk, logo dan juga informasi produk yang belum tercantum menjadikan produk UMKM Desa Gampingan belum dapat dipasarkan secara optimal. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan beberapa penyuluhan dan pelatihan melalui peningkatan pengetahuan terkait higine sanitasi makanan serta strategi marketing melalui perencanaan kemasan produk.

Pandemic covid-19 mungkin telah mulai mereda, akan tetapi kekhawatiran yang disebabkan oleh pandemic pada tahun yang lalu masih menyisakan trauma bagi sebagian besar masyarakat. Masyarakat sekarang ini menjadi lebih selektif dan memperhatikan kebersihan terutama yang

berkaitan dengan mengkonsumsi makanan. Sehingga pengetahuan terkait higine sanitasi makanan perlu dimiliki bagi pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner. Higine sanitasi makanan minuman diperlukan untuk melindungi makanan dari kontaminasi maupun mikroorganisme penular penyakit (Naria, 2010). Dengan adanya higine sanitasi yang baik akan memberikan kualitas yang baik pada produk yang dihasilkan sehingga menjadi alasan konsumen untuk tetap membeli produk yang dihasilkan.

Selain pengelolaan makanan yang baik dengan menerapkan higine sanitasi dalam praktek pelaksanaan penjualan produk UMKM yang perlu diperhatikan lagi yaitu terkait desain kemasan produk. Menurut Celhay &Trinquecoste, 2015 dalam (Ye et al., 2020) pengemasan adalah aspek penting dari pemasaran karena merupakan cara yang ampuh untuk meningkatkan atribut produk dan kesan merek tertentu yang dapat dilakukan melalui elemen desain grafis, tekstual, dan strukturalnya.

Pengemasan produk yang baik juga berhubungan dengan higine sanitasi dimana dalam hal ini tidak hanya membahas bagaimana pengelolaan makanan yang baik akan tetapi sekarang ini dengan semakin kritisnya perilaku konsumen yang juga memperhatikan kemasan produk, seperti kemasan produk yang menggunakan bahan yang ramah lingkungan, mudah dibawa, serta aman dan tidak menimbulkan kontaminasi pada makanan, serta memberikan informasi produk yang memadai akan menjadi pilihan konsumen (Widiati, 2020).

Dari hasil observasi analisis situasi di lapangan yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian masyarakat dai Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya di atas, maka solusi yang ditawarkan oleh tim adalah sebuah kegiatan penyuluhan higine sanitasi makanan dan juga strategi marketing melalui perancangan desain kemasan yang lebih menarik, rapi dan bersih pada pelaku UMKM krupuk beras di Desa Gampingan sehingga dapat meningkatkan penjualan dan kepercayaan bagi konsumen.

Pengadaan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan terkait higine sanitasi makanan yang baik serta membantu merancang desain kemasan produk krupuk beras yang ada di Desa Gampingan. Beberapa kegiatan yang akan dilakukan yaitu penyuluhan terkait higine sanitasi dari bahan makanan, pengelolaan makanan dan pengemasan yang aman, pelatihan dan perancangan nama produk, logo, dan juga kemasan untuk produk krupuk beras yang menarik, memuat informasi produk dan kemasan yang aman serta ramah lingkungan.

METODE

Pada bagian ini akan dikemukakan khalayak sasaran, metode kegiatan, dan langkah kegiatan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

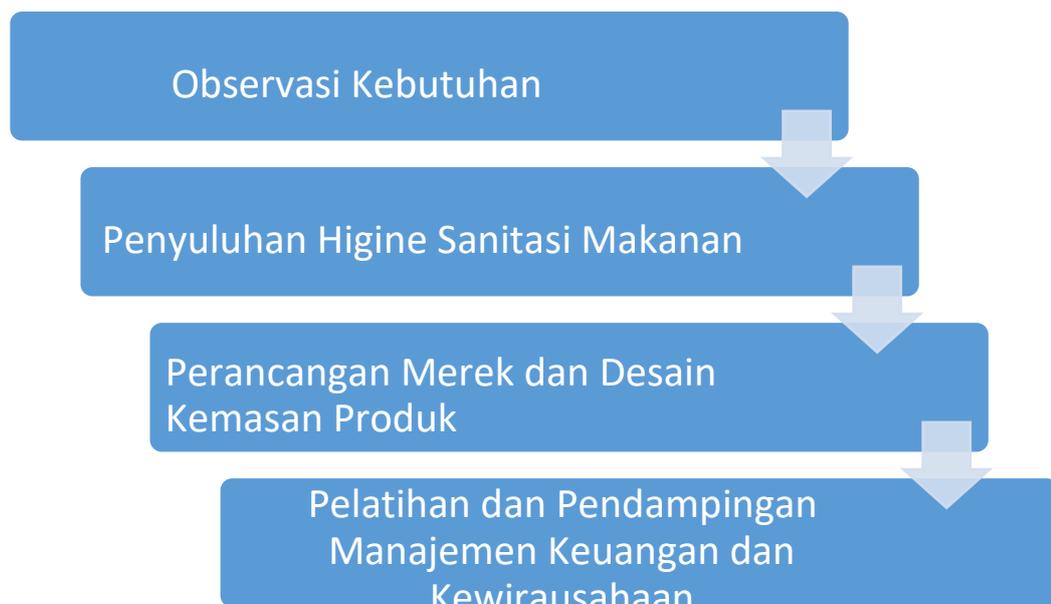
NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN							
		Agustus				September			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Observasi lapangan bersama tim	■							
2	Koordinasi bersama masyarakat setempat terkait kegiatan		■						
3	Koordinasi tim terkait perancangan materi dan metode penyampaian			■					
4	Observasi lokasi pelaksanaan kegiatan				■				
5	Pelaksanaan kegiatan pelatihan bersama seluruh tim, masyarakat, dan narasumber					■			
6	Evaluasi dan pendampingan pasca pelatihan						■	■	
7	Penyusunan laporan								■

Khalayak sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh pengelola UMKM yang terletak di Ds. Gampingan, Kec. Pagak, Kab. Malang. Sebagian besar UMKM di Desa Gampingan bergerak di bidang makanan Khas seperti krupuk beras. Penyuluhan dan Pelatihan desain kemasan akan diberikan untuk membantu peningkatan penjualan dengan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk dan juga menarik minat konsumen dengan desain produk yang menarik, aman dan ramah lingkungan. Selain itu penyuluhan terkait higine sanitasi sangat dibutuhkan setelah pandemic covid-19 melanda agar kepercayaan konsumen terhadap produk pelaku UMKM kecil dapat kembali sehingga dapat membantu peningkatan penjualan yang sempat lumpuh.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa penyuluhan, pelatihan, serta membantu merancang dan evaluasi. Metode pengabdian dimulai pada observasi kebutuhan pengelola UMKM produk makanan, penyuluhan terkait higine sanitasi, pelatihan strategi marketing melalui desain produk, membantu merancang desain produk. dilakukan melalui kegiatan penyampaian materi oleh tim pengabdian yang akan dilakukan secara langsung di ruang serbaguna Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca. Selanjutnya, praktik perencanaan desain kemasan akan dilakukan dengan pendampingan dari tim pengabdian. Setelah kegiatan penyampaian materi dan praktek serta perancangan desain produk, evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan akan dilakukan melalui google form.



Gambar 2. Skema Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat, yaitu pada bulan Agustus. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan:

- Koordinasi Internal, dilakukan oleh Tim untuk proses *need analysis* dan merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta *job description*
- Penentuan jumlah peserta pelatihan
- Penyusunan materi pelatihan sesuai dengan hasil *need analysis*
- Persiapan lokasi, peralatan seperti LCD dan Proyektor di rumah pengusaha krupuk beras yang akan digunakan untuk kegiatan pelatihan secara luring.

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

- e. Penyusunan konten google form untuk evaluasi kegiatan
- f. Persiapan kuota internet, konsumsi, publikasi, lokasi, dan dokumentasi

3.3.3 Tahap Pelaksanaan Pelatihan

a. Penyajian Materi

Tahap ini merupakan tahap pelatihan yang diberikan kepada UMKM produk krupuk beras Desa Gampingan. Pelaksanaan pelatihan ini pada bulan September, mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a. Penyuluhan Higiene Sanitasi Makanan
- b. Perancangan merek produk dan desain kemasan produk
- c. Penyajian materi dan pendampingan manajemen pemasaran dan keuangan

Kegiatan ini dilakukan setelah tim pengabdian menyampaikan materi kemudian peserta pelatihan di bagi menjadi beberapa kelompok (didampingi dengan tim pengabdian). Tiap kelompok akan diminta untuk menjelaskan menyelesaikan beberapa tugas yang bisa dilakukan melalui aplikasi pembelajaran online yang telah dijelaskan sebelumnya. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan menggali informasi dari peserta pelatihan untuk bahan merancang nama produk, logo dan desain kemasan.

b. Sesi Tanya Jawab

Kegiatan ini dilakukan setelah tim pengabdian selesai menyampaikan materi. Sesi tanya jawab berlangsung selama 10 menit dengan memberikan kesempatan kepada tiga penanya pada masing-masing sesi. Pertanyaan diajukan dan ditampung oleh MC kemudian dijawab oleh pemateri dan memberikan kesempatan bagi penanya untuk memberikan feedback lanjutan.

3.3.4 Tahap Evaluasi

Di akhir kegiatan peserta dan Tim melakukan refleksi atau evaluasi hasil pelatihan dan para peserta juga memberikan evaluasi akan pelatihan ini pada minggu ketiga bulan September. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket online melalui google form terkait kompetensi yang telah mereka dapatkan dan pendapat mereka mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan media digital marketing dengan praktik langsung dan didampingi pemateri atau pelatih dari tim pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian Materi Penyuluhan Higiene Sanitasi Makanan

Sesi pertama penyampaian materi dari Eka Ratri Noor W, S.Si, M.Si.M.Sc terkait materi pengenalan Fakultas Vokasi dan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan higiene sanitasi makanan. Materi yang disampaikan mengenai profil singkat tentang Fakultas Vokasi universitas Brawijaya. Tujuan dari penyampaian materi terkait pengenalan Fakultas Vokasi adalah sebagai salah satu media sosialisasi agar Fakultas Vokasi lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Penyampaian materi dilanjutkan dengan penyuluhan higiene sanitasi makanan, pemateri menjelaskan bahwa penyuluhan higiene sanitasi makanan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki beberapa tujuan penting, terutama bagi UMKM yang bergerak di industri makanan. Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan praktik higiene sanitasi makanan di kalangan UMKM memiliki dampak positif pada kesehatan masyarakat dan perkembangan bisnis UMKM itu sendiri. Berikut adalah beberapa tujuan penyuluhan higiene sanitasi makanan pada UMKM yang dijelaskan oleh pemateri:

1. Meningkatkan Kualitas Produk: Salah satu tujuan utama penyuluhan higiene sanitasi makanan adalah meningkatkan kualitas produk makanan yang dihasilkan oleh UMKM. Dengan memahami dan menerapkan praktik higiene yang baik, UMKM dapat memastikan bahwa produk mereka aman, bersih, dan berkualitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.
2. Mencegah Penyakit Menular: Praktik higiene sanitasi yang buruk dapat menyebabkan kontaminasi makanan, yang dapat menyebabkan penyakit menular jika dikonsumsi oleh pelanggan. Penyuluhan bertujuan untuk mengurangi risiko ini dengan mengajarkan UMKM cara menghindari kontaminasi silang dan menjaga kebersihan selama proses persiapan dan penyimpanan makanan.
3. Kepatuhan Peraturan: Penyuluhan juga bertujuan untuk memastikan bahwa UMKM memahami dan mematuhi semua peraturan dan standar higiene sanitasi yang berlaku. Ini termasuk peraturan pemerintah setempat dan nasional, serta standar keamanan pangan yang dikeluarkan oleh badan-badan terkait. Kepatuhan ini penting untuk menjaga legalitas bisnis dan keamanan konsumen.
4. Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Penyuluhan higiene sanitasi makanan pada UMKM juga memiliki dampak positif pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memastikan bahwa makanan yang dijual oleh UMKM aman untuk dikonsumsi, penyuluhan membantu mencegah penyakit yang disebabkan oleh makanan yang terkontaminasi.
5. Peningkatan Reputasi Bisnis: UMKM yang mematuhi praktik higiene sanitasi yang baik cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata pelanggan. Ini dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan membantu bisnis UMKM menarik lebih banyak pelanggan dan memperluas pangsa pasar mereka.
6. Peningkatan Keberlanjutan Bisnis: Dengan menjalankan bisnis yang lebih bersih dan aman dari segi higiene sanitasi, UMKM memiliki potensi untuk menjadi lebih berkelanjutan dalam jangka panjang. Mereka dapat menghindari kerugian yang disebabkan oleh penyakit yang terkait dengan makanan dan masalah hukum, serta mengurangi limbah makanan.

Secara keseluruhan, penyuluhan higiene sanitasi makanan pada UMKM bertujuan untuk meningkatkan keselamatan dan kualitas makanan yang dihasilkan, melindungi kesehatan konsumen, dan membantu UMKM tumbuh dan berkembang dalam industri makanan yang kompetitif.

Pelaksanaan Penyampaian Materi Penyuluhan Higiene Sanitasi Makanan

Pelaksanaan penyampaian materi penyuluhan higiene sanitasi makanan dimulai pada pukul 08.35 WIB. Dibuka oleh MC dan dilanjutkan penyampaian materi oleh bu Eka. Penyampaian materi disampaikan selama 10 menit.

b. Sesi Tanya Jawab Penyampaian Materi Penyuluhan Higiene Sanitasi Makanan

Pelaksanaan sesi tanya jawab dilakukan setelah penyampaian materi selesai dan dilaksanakan selama 5 menit. Berikut salah satu penanya pada kegiatan sesi pertama:

Penanya (Ibu Kaspan) : Bagaimana cara saya menyimpan makanan dengan benar untuk menjaga keamanan dan kualitasnya?

Pemateri (Ibu Eka) : Pertama pilih Wadah atau Kemasan yang Tepat, jadi ibu-
iu

disini bisa menggunakan kemasan yang kedap udara dan tahan air untuk makanan basah dan wadah dari kertas untuk makanan kering, kedua memperhatikan tanggal kadaluarsa bahan makanan yang ibu-ibu gunakan untuk produksi jika sudah kadaluarsa sebaiknya segera dibuang, menyimpan bahan makanan pada suhu yang tepat, disimpan dengan rapat di tempat yang bersih.

Penyampaian Materi Perancangan Merek dan Desain Produk

Pada sesi kedua disampaikan oleh Rani Auliawati Rachman, M.I.Kom dengan materi terkait “**Perancangan Merek dan Desain Produk**”. Pemateri menjelaskan terkait perancangan merek (branding) dan desain produk yang merupakan aspek penting dalam strategi pemasaran dan pengembangan produk. Keduanya memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan citra merek yang kuat dan menarik perhatian pelanggan.

Penyampaian materi terkait Perancangan Merek dan Desain Produk pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki sejumlah tujuan yang penting untuk membantu UMKM meningkatkan daya saing dan keberhasilan bisnis mereka. Berikut adalah beberapa tujuan penyampaian materi ini pada UMKM:

1. Meningkatkan Identitas Bisnis: Tujuan utama dari perancangan merek adalah membantu UMKM untuk mengembangkan identitas bisnis yang kuat dan mudah dikenali. Ini akan membantu mereka membedakan diri dari pesaing di pasar.
2. Meningkatkan Pengenalan Produk: Dengan memahami desain produk yang baik, UMKM dapat menciptakan produk yang menarik dan dapat diidentifikasi dengan mudah oleh pelanggan. Ini meningkatkan pengenalan produk dan dapat membantu dalam membangun basis pelanggan yang setia.
3. Meningkatkan Daya Tarik Produk: Pengetahuan tentang desain produk membantu UMKM dalam menciptakan produk yang lebih menarik dan estetik. Produk yang menarik cenderung lebih laku di pasaran.
4. Meningkatkan Daya Jual: Dengan menciptakan merek yang kuat dan produk yang baik, UMKM dapat meningkatkan daya jual produk mereka. Pelanggan akan lebih mungkin memilih produk yang memiliki merek yang mereka kenali dan percayai.
5. Mengenal Kebutuhan Pelanggan: Penyampaian materi tentang desain produk dapat membantu UMKM dalam memahami preferensi dan kebutuhan pelanggan. Ini dapat membantu mereka merancang produk yang lebih sesuai dengan pasar target mereka.
6. Mengidentifikasi Peluang Inovasi: Materi tentang desain produk juga dapat membantu UMKM mengidentifikasi peluang untuk inovasi dalam produk mereka. Ini dapat memungkinkan mereka untuk mengembangkan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada.
7. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan: Dalam konteks desain produk, UMKM dapat memahami pentingnya desain berkelanjutan yang meminimalkan dampak lingkungan. Hal ini dapat membantu mereka memproduksi produk yang lebih ramah lingkungan.
8. Peningkatan Kualitas Produk: Dengan pemahaman tentang desain produk yang baik, UMKM dapat meningkatkan kualitas produk mereka. Ini dapat membantu mereka mendapatkan reputasi yang lebih baik di pasar.
9. Memahami Peran Branding: Materi tentang perancangan merek membantu UMKM memahami bagaimana merek dapat mempengaruhi persepsi pelanggan tentang bisnis mereka. Ini juga membantu mereka memahami bagaimana membangun dan memelihara merek yang kuat.
10. Meningkatkan Kemampuan Bersaing: Secara keseluruhan, penyampaian materi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan UMKM untuk bersaing di pasar yang semakin ketat dengan menciptakan merek yang kuat dan produk yang menarik.

Penyuluhan tentang perancangan merek dan desain produk memberikan UMKM pengetahuan yang sangat penting untuk mengembangkan bisnis mereka, menarik pelanggan, dan mencapai kesuksesan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Dengan pemahaman yang baik tentang topik ini, UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk bertahan dan tumbuh.

Pelaksanaan Penyampaian Materi Perancangan Merek dan Desain Produk

Pelaksanaan penyampaian materi perancangan merek dan desain produk dimulai pada pukul 08.50 WIB. Dibuka oleh MC dan dilanjutkan penyampaian materi oleh bu Rani.

Penyampaian materi disampaikan selama 10 menit.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat tim juga membantu mendesaikan kemasan produk krupuk beras milik UMKM di Desa Gampingan, desain dibuat oleh tim Mahasiswa, berikut contoh desain kemasan produknya:

Pelaksanaan sesi tanya jawab dilakukan setelah penyampaian materi selesai dan dilaksanakan selama 5 menit. Berikut salah satu penanya pada kegiatan sesi pertama:

Penanya (Ibu Rida) : Kenapa menggunakan nama mereknya Chip Chups dan berapa estimasi biaya untuk cetak produknya?

Pemateri (Ibu Rani) : pemilihan nama merek Chip Chups terinspirasi dari permainan

kata cap cip cup, cara yang digunakan orang-orang ketika memilih sesuatu, hal ini disesuaikan dengan pilihan jenis produk krupuk yang bermacam-macam, ada rengginang, miler, krupuk beras. Untuk estimasi biaya mencetak kemasan yaitu sekitar Rp. 453. 868/200 pcs atau Rp.2.263/per pcs, dimana estimasi biaya ini untuk mendapatkan standing pouch dengan ziplock dan window termasuk print desain sederhana untuk 1 warna.

Penyampaian Materi Manajemen Keuangan Kewirausahaan

Pemateri menyampaikan materi manajemen keuangan kewirausahaan pada sesi 3 yang juga menjadi sesi terakhir dalam kegiatan penyampaian materi. Pemateri menjelaskan bahwa materi manajemen keuangan kewirausahaan untuk dapat membantu para pelaku UMKM memahami dasar-dasar manajemen keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengeluaran, dan perhitungan laba rugi. Ini memungkinkan mereka untuk mengelola sumber daya keuangan dengan lebih efisien.

Materi pelatihan dan pendampingan dalam Manajemen Keuangan Kewirausahaan bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki beberapa tujuan kunci yang sangat penting untuk membantu pertumbuhan dan keberhasilan UMKM. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari materi pelatihan dan pendampingan ini:

1. Meningkatkan Pemahaman Keuangan: Salah satu tujuan utama adalah membantu pemilik UMKM memahami dasar-dasar manajemen keuangan, termasuk pengelolaan kas, perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, dan pelaporan keuangan. Pemahaman ini membantu mereka mengambil keputusan finansial yang lebih baik.
2. Peningkatan Efisiensi Keuangan: Materi pelatihan membantu UMKM mengidentifikasi cara-cara untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien. Ini termasuk mengurangi biaya operasional, mengelola utang, dan mengoptimalkan siklus kas.
3. Pengelolaan Risiko: Pelatihan dapat membantu UMKM mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan yang mungkin dihadapi bisnis mereka. Ini mencakup pemahaman tentang risiko seperti fluktuasi mata uang, peningkatan biaya, atau perubahan regulasi yang dapat memengaruhi keuangan.
4. Pertumbuhan Bisnis: Salah satu tujuan utama adalah membantu UMKM merencanakan dan mengelola keuangan mereka untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Ini dapat melibatkan perencanaan untuk perluasan usaha, investasi dalam aset baru, atau pengembangan produk dan layanan.
5. Daya Saing dan Kestabilan: Dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM dapat menjadi lebih kompetitif di pasar. Mereka dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif, meningkatkan kualitas produk atau layanan, dan menjaga stabilitas finansial mereka. Akses ke Sumber Daya Eksternal: UMKM yang memiliki laporan keuangan yang baik dan dapat diandalkan cenderung lebih mudah mendapatkan dukungan finansial dari lembaga keuangan

atau investor. Pelatihan ini dapat membantu mereka mempersiapkan dokumen dan wawasan yang dibutuhkan untuk mendapatkan akses ke sumber daya eksternal.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, materi pelatihan dan pendampingan Manajemen Keuangan Kewirausahaan berkontribusi pada pertumbuhan, keberlanjutan, dan kesuksesan UMKM, yang merupakan pilar penting dalam perekonomian banyak negara.

a. Pelaksanaan Penyampaian Materi Manajemen Keuangan Kewirausahaan Pelaksanaan penyampaian materi manajemen keuangan kewirausahaan dimulai pada pukul 10.55 WIB. Dibuka oleh MC dan dilanjutkan penyampaian materi oleh Pak Lintang. Penyampaian materi disampaikan selama 10 menit.

Untuk perbaikan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, maka setelah acara berakhir kami melakukan pembagian angket melalui google formulir untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat **“Penyuluhan Higine Sanitas Makanan dan Desain Produk Bagi UMKM Krupuk Beras Khas Desa Gampingan Malang”** yang dilaksanakan di desa Gampingan Malang adalah sebagai berikut:

5.4.1 Pelaksanaan Acara Penyuluhan

Pelaksanaan acara pelatihan yang berlangsung dari pukul 07.15 sampai dengan 12.25 berjalan dengan lancar. Untuk mengetahui pelaksanaan acara berlangsung dengan baik atau tidak maka tim pengabdian melakukan survey kepuasan terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Pada pertanyaan yang diajukan kepada peserta melalui *google form*, dua pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan penilaian selama pelaksanaan acara berlangsung memberikan pertanyaan terkait, apakah peserta menikmati kegiatan pelatihan yang diadakan oleh tim pengabdian Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya, Dari 15 peserta yang hadir memberikan jawaban bahwa peserta menikmati kegiatan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat.

Keberhasilan pelaksanaan acara pelatihan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian masyarakat Fakultas Universitas Brawijaya juga di dukung oleh data jawaban peserta merasa puas dengan kegiatan pelatihan, dari 15 peserta yang mengikuti pelaksanaan acara sebanyak 10 peserta menjawab sangat puas dan 5 peserta menjawab puas. Hasil suervey dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 11. Grafik Tingkat Kepuasan Peserta Penyuluhan



Gambar 12. Grafik Sesi Paling disukai

Pertanyaan selanjutnya berkaitan untuk mengevaluasi sesi mana yang paling disukai peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung. Dari 5 sesi yang telah dirancang oleh tim pengabdian sebanyak 10 orang menjawab sesi penyuluhan higine sanitasi makanan menjadi sesi yang paling banyak dipilih, hal ini membuktikan bahwa penyampaian materi terkait higine sanitasi makanan pada UMKM, terutama pada UMKM yang bergerak dibidang makanan seperti yang ada di Desa Gampingan yaitu memproduksi krupuk merupakan sesi yang paling dibutuhkan oleh pelaku UMKM di desa Gampingan, hal ini sesuai dengan analisis situasi yang ada bahwa pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan terkait higine dan sanitasi makanan seperti bagaimana menjaga kualitas dan kebersihan produk sehingga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen di mana hal ini dapat membantu meningkatkan penjualan. Untuk itu, materi ini memiliki banyak peminat. Kemudian sesi kedua terbanyak dipilih yaitu sesi perencanaan merek dan produk, di mana 4 peserta memilih materi ini, dan di susul oleh sesi manajemen keuangan kewirausahaan yang dipilih oleh 2 peserta, sedangkan pengenalan vokasi di pilih oleh 1 peserta.

Berdasarkan data diatas, maka evaluasi yang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan yang mengambil tema **“Penyuluhan Higine Sanitas Makanan dan Desain Produk Bagi UMKM Krupuk Beras Khas Desa Gampingan Malang”**, berjalan dengan baik dan berhasil hal ini dibuktikan dengan jawaban rata-rata peserta yang menikmati dan merasa puas dengan acara pelatihan.

5.4.2 Panitia Pelaksana



Gambar 13. Grafik Penilaian Panitia Pelaksana

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Panitia pelaksana dalam kegiatan pengabdian masyarakat memiliki tugas untuk membantu dan mendampingi peserta kegiatan pelatihan selama acara berlangsung. Agar pelaksanaan kegiatan pelatihan berlangsung dengan baik panitia pelaksana harus memberikan pelayanan yang baik ketika melakukan pendampingan, sigap memberikan bantuan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Untuk pertanyaan survey yang selanjutnya berkaitan dengan apakah panitia pelaksana memberikan pelayanan pendampingan yang baik serta menjawab pertanyaan, keluhan dengan baik atau tidak?

Berdasarkan hasil data diatas (gambar 13), sebanyak 13 peserta menjawab bahwa panitia pelaksana sangat baik dan 2 peserta lainnya menjawab baik. Maka hasil evaluasi terhadap panitia pelaksana pada kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat dapat dikatakan sangat baik dalam melakukan pendampingan, menjawab pertanyaan dan keluhan yang diajukan oleh peserta, sehingga jika dapat disimpulkan panitia pelaksana memiliki peranan dalam keberhasilan pelaksanaan acara.

5.4.3 Pemateri Penyuluhan

Pelaksanaan inti acara pada sesi penyampaian materi oleh narasumber, materi yang diberikan kepada pelaku UMKM krupuk beras di desa Gampingan merupakan materi yang sudah disesuaikan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh TIM pengabdian dan juga disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM. Untuk materi yang diberikan terkait: Penyuluhan Higine Sanitasi Makanan, Perancangan Merek dan Desain Produk, Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan Kewirausahaan.

1) Sesi Pemateri 1” Penyuluhan Higine Sanitasi Makanan”

Pemilihan materi terkait pengelolaan keuangan untuk UMKM diberikan berdasarkan analisis situasi yang sudah dilakukan oleh TIM ketika observasi awal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM krupuk beras masih belum memiliki pengetahuan terkait higine sanitasi makanan, padahal pengetahuan ini sangat dibutuhkan terutama produk yang dihasilkan oleh UMKM merupakan produk makanan yaitu krupuk beras. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, 15 peserta menikmati pelatihan dengan penyampaian materi higine sanitasi makanan untuk UMKM dimana materi tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM di desa Gampingan.

Materi terkait higine sanitasi makanan untuk UMKM membahas terkait pentingnya Higiene sanitasi makanan yang merupakan aspek yang sangat penting dalam bisnis makanan dan minuman, terutama untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Mematuhi standar higiene dan sanitasi adalah kunci untuk menjaga kualitas produk makanan, menjaga kesehatan pelanggan, dan mematuhi peraturan pemerintah. Berdasarkan hasil survey, dari sesi penyampaian materi ini peserta mendapat beberapa pengetahuan tambahan terkait penyuluhan Higiene sanitasi makanan untuk UMKM, pengetahuan yang di dapat seperti:

- a) Bisa memilih makanan yang layak untuk dijadikan usaha dan pentingna menjaga higine sanitasi pada makanan;
- b) Mengerti cara menyimpan dan mengelola dengan baik bahan-bahan yang dibuat untuk usaha;
- c) Dengan materi ini kami jadi tahu bahwa menjaga higine sanitasi dapat menambah kualitas produk kami;
- d) Medapatkan pengetahuan bagaimana cara memilih bahan dan pengolahan agar makanan menjadi layak untuk di jual;
- e) Kita harus menjaga kehygienisan bahan baku, proses produksi, serta distribusi produk yang kita jual. Dengan terjaminnya hal-hal diatas, dapat meningkatkan mutu, dan kepercayaan konsumen;

- f) Mendapatkan pengetahuan bagaimana cara produk supaya lebih aman untuk di konsumsi, harus memperhatikan dalam memilih bahan baku dan menjaga kebersihan ketika memproses produk dan dapat menerapkan gaya hidup sehat;
- g) Mempelajari bagaimana menjaga kebersihan produk, serta pengetahuan bahwa harus berhati-hati dalam mencari bahan baku dan mengelola bahan menjadi produk;
- h) Higine sanitasi sangat penting untuk dijaga dalam pembuatan suatu produk agar nantinya tidak membahayakan pihak lain dan juga tidak menjadi bumerang bagi bisnis.

Bertambahnya pengetahuan pelaku UMKM juga di dukung oleh pendapat peserta pelatihan yang menyatakan bahwa setelah menerima penyampaian materi terkait penyuluhan Higiene sanitasi makanan untuk UMKM, peserta pelaku UMKM berpendapat bahwa penyampaian materi terkait penyuluhan Higiene sanitasi makanan UMKM sangat membantu bagi pelaku UMKM di desa Gampingan, terutama pada pelaku usaha krupuk beras, materi yang disampaikan agak sedikit rumit akan tetapi memberikan manfaat dan menambah pengetahuan dalam menjaga kualitas makanan yang akan di pasarkan sehingga hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan pembeli.

Berdasarkan hasil survey diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi terkait penyuluhan Higiene sanitasi makanan untuk UMKM yang diberikan oleh TIM pengabdian masyarakat Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya dapat menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di desa Gampingan, berdasarkan hasil survey diatas pelaku UMKM di desa gampingan juga mendapatkan tambahan ilmu baru yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

2) Sesi Pemateri 2 “Perancangan Merek dan Desain Produk”

Pada sesi penyampaian materi kedua, pemilihan materi terkait perancangan merek dan desain produk untuk UMKM dipilih oleh tim pengabdian Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya berdasarkan analisis situasi dan wawancara kepada pelaku usaha krupuk beras yang menyampaikan bahwa produk krupuk beras yang di produksi masih belum menarik yang hanya di bungkus plastik bening biasa tanpa nama produk, logo, dan informasi produk, pengemasan yang masih kurang menarik ini membuat penjualan krupuk beras masih belum meningkat pesat, maka tim pengabdian memilih topik materi terkait perancangan merek dan desain produk krupuk beras dimana dalam hal ini tim juga membantu membuat nama merek yaitu “Chips Cup” dan juga membantu merancang desain kemasan yang lebih menarik. Dengan adanya pembuatan nama merek atau produk dan perancangan kemasan akan membantu pelaku usaha krupuk beras dapat menarik minat pembeli sehingga dapat meningkatkan penjualan dan kepercayaan pembeli.

Kesesuain materi dengan masalah ataupun situasi pelaku UMKM krupuk beras di desa Gampingan dapat dilihat berdasarkan hasil survey yang dilakukan, dari 15 peserta menikmati pelatihan terkait penyampaian materi perancangan merek dan desain produk. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa materi terkait perancangan merek dan desain produk sesuai dan bermanfaat bagi pelaku UMKM di desa Gampingan.

Pada sesi kedua dengan penyampaian materi terkait perancangan merek dan desain produk untuk UMKM, pemateri membahas terkait pentingnya memiliki nama merek/produk, desain kemasan yang menarik dan higienis untuk meningkatkan kepercayaan pembeli sehingga hal ini dapat meningkatkan penjualan juga. Pada kondisi selama ini sebagian besar pelaku UMKM krupuk beras di desa Gampingan masih belum memiliki nama produk dan kemasan yang masih menggunakan plastik. Pada sesi ini pemateri menjelaskan terkait manfaat dan pentingnya nama produk, kemasan yang menarik dan juga informasi pada kemasan produk. Berdasarkan survey, peserta merasa mendapatkan tambahan ilmu dari penyampaian materi sebagaimana dari hasil survey di dapat bahwa:

- a) Memberikan pengetahuan dan tips untuk menarik minat pembeli dengan desain yang menarik;
- b) Pengetahuan baru terkait perbedaan merek dan brand dan bagaimana cara mendesain produk;
- c) Membantu usaha kami, bahwa dengan merk dan desain produk, krupuk kami bisa di kenal dan dan pastinya kemasan krupuk kami tidak kalah dengan desain krupuk yang lain sudah ada di pasaran;
- d) Pengetahuan untuk cara memilih merk dan desain produk yang menarik;
- e)
- f) Untuk meningkatkan penjualan, perancangan merk dan desain perlu dilakukan.
dengan kemasan dan desain yang menarik, dapat meningkatkan harga jual produk f)
Mendapatkan pengetahuan untuk membantu dalam mempromosikan jualan dan menambah daya tarik terhadap produk;
- g) Pengetahuan bagaimana cara membuat produk yang kita miliki mempunyai nilai jual lebih sehingga dapat meningkatkan penjualan dengan desain kemasan yang menarik;
- h) Mengetahui fungsi dari merek dan desain untuk suatu produk;
- i) Pembuatan kemasan yang menarik sangat penting bagi suatu produk agar sukses di pasaran.

Bertambahnya pengetahuan pelaku UMKM juga di dukung oleh pendapat peserta pelatihan yang menyatakan bahwa setelah menerima penyampaian materi terkait perancangan merek dan desain produk untuk UMKM, peserta pelatihan berpendapat dari penyampaian materi tersebut merasa sedikit rumit memahami terkait materi dikarenakan tidak begitu memahami terkait bagaimana mendesai kemasan produk karena tidak begitu memahami aplikasi desain, sebagian peserta lain berpendapat menerima manfaat materi tersebut untuk kemajuan dalam hal meningkatkan kualitas dan nilai jual produk dengan nama produk dan desain kemasan yang menarik, hal ini dikarenakan peserta pelatihan berpendapat dengan adanya nama produk dan kemasan yang menarik dapat meningkatkan kualitas dan menarik minat serta kepercayaan pembeli sehingga dapat meningkatkan penjualan.

Berdasarkan hasil survey diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi terkait perancangan merek dan desain produk untuk UMKM kepada pelaku UMKM di desa Gampingan memberikan manfaat dan solusi untuk membantu dalam kegiatan pemasaran produknya dengan meningkatkan desain kemasan dan nama produk akan membantu meningkatkan kualitas dan kepercayaan pembeli, sehingga produk pelaku UMKM krupuk beras yang ada di desa Gampingan akan lebih di kenal dan jangkauannya lebih luas. Desain kemasan yang menarik dan nama produk akan membantu pelaku UMKM di Desa Gampingan untuk kegiatan promosi sehingga dapat membantu meningkatkan penjualan dan kepercayaan pembeli sehingga materi yang disampaikan akan membantu pelaku UMKM dalam memasarkan produk secara lebih luas.

3) Sesi Pemateri 3 “Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan Kewirausahaan”

Pelatihan manajemen keuangan akan membantu pemilik UMKM untuk memahami bagaimana mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien. Ini termasuk pemahaman tentang pendapatan, biaya, margin keuntungan, dan cara mengelola kas secara lebih baik. Pada sesi ini pemateri menyampaikan beberapa materi terkait bagaimana UMKM menjaga kestabilan cash flow dan mengatur keuangannya. Penyampaian materi terkait bagaimana membuat laporan arus kas UMKM secara berkala juga disampaikan pada sesi ini, tujuan penyampaian materi ini untuk memberikan pengetahuan tambahan bagi UMKM sekali kecil untuk mulai menyusun atau membuat laporan arus kas sehingga diketahui pengeluaran dan keuntungan usaha. Pemateri juga memberikan tips dan trik bagaimana mengatur cash flow yang baik, dimana dalam penyampaian materi juga disertai oleh contoh perhitungannya.

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Pentingnya pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan untuk UMKM krupuk beras di Desa Gampingan adalah agar mereka dapat menjalankan bisnis mereka dengan lebih baik, bertumbuh, dan berkontribusi positif terhadap ekonomi lokal. Dengan manajemen keuangan yang kuat, mereka memiliki peluang yang lebih baik untuk bertahan dan berhasil dalam meningkatkan bisnis.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, di dapatkan hasil bahwa dari 15 peserta pelatihan menikmati sesi penyampaian materi terkait pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan kewirausahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa materi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM di desa Gampingan.

Pada sesi kedua dengan penyampaian materi terkait pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan kewirausahaan, berdasarkan survey yang telah dilakukan, berdasarkan survey yang telah dilakukan peserta pelaku UMKM di desa Gampingan mendapatkan pengetahuan baru yaitu:

- a. Peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan baru terkait mengelola keuangan dan pengembangan dalam wirausaha;
- b. Peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan baru terkait cara menghitung laba dan rugi.
- c. Peserta mendapat wawasan baru terkait tips dan trik menyusun alur kas dan juga menghitung kebutuhan modal;
- d. Mendapatkan pengetahuan terkait menghitung pengeluaran dan pemasukan dalam usaha;
- e. Peserta mendapatkan pengetahuan pentingnya membuat pembukuan keuangan dalam membuka usaha.

Dengan adanya penyampaian materi terkait pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan kewirausahaan, berdasarkan survey yang telah dilakukan (gambar 19), peserta pelatihan berpendapat bahwa materi yang disampaikan menarik dan dapat diterapkan untuk usahanya, penyampaian materi juga sangat membantu pelaku usaha krupuk beras di Desa Gampingan untuk lebih memperhatikan pengelolaan keuangan, bagaimana menghitung laba dan rugi, menghitung pengeluaran dan pemasukan, serta bagaimana membuat alur kas pengeluaran. Dengan adanya pelatihan ini peserta yang merupakan pelaku usaha krupuk beras menyampaikan bahwa dengan adanya manajemen keuangan yang baik, pelaku usaha krupuk beras di desa Gampingan dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik, termasuk membuat anggaran, mengatur alokasi dana, dan mempersiapkan rencana jangka panjang untuk pertumbuhan bisnis.

Berdasarkan hasil survey diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi terkait pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan kewirausahaan untuk pelaku UMKM krupuk beras di desa Gampingan memberikan solusi dan penyelesaian masalah serta pengetahuan baru bagi pelaku UMKM di desa Gampingan yang sebelumnya tidak ada yang mengatur dan mengelola keuangan usahanya dengan baik, seperti belum menyusun alur kas pengeluaran, tidak mengetahui cara menghitung laba dan rugi, setelah mengikuti pelatihan mendapatkan pengetahuan baru untuk lebih memperhatikan dalam pengelolaan keuangan, dan menyadari bahwa mengatur dan mengelola keuangan serta membuat penyusunan alur kas pengeluaran merupakan hal yang penting dilakukan bagi pemilik usaha. Berdasarkan hasil pelatihan peserta juga akan mulai mencoba untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik.

Saran untuk Kegiatan Penyuluhan

Pelatihan penabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dengan mengambil tema **“Penyuluhan Higine Sanitas Makanan dan Desain Produk Bagi UMKM Krupuk Beras Khas Desa Gampingan Malang”**, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya membantu pelaku UMKM di desa Gampingan untuk bangkit dan pulih setelah mas pandemic covid-19 melanda. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM di desa Gampingan mendapatkan tambahan pengetahuan terkait higine dan sanitasi pada makanan, dan pengetahuan tersebut dapat diterapkan pada kegiatan

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

usahanya sehingga hal tersebut dapat membantu peningkatan dalam hal penjualan dan pendapatan para pelaku UMKM, serta desain produk yang telah dibuat dapat meningkatkan ketertarikan konsumen sehingga permintaan krupuk meningkat.

Berdasarkan hasil pelatihan dan survey yang telah dilakukan, dapat disimpulkan saran untuk kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan, yaitu:

- a. Perlu adanya pelaksanaan kegiatan serupa setiap tahunnya, dimana kegiatan pelatihan kepada pelaku UMKM seperti ini sangat memberikan manfaat.
- b. Peserta pelaku UMKM di desa Gampingan memberikan saran untuk pemberian materi terkait bagaimana mendaftarkan produk sehingga mendapatkan izin usaha dan sertifikat halal.
- c. Peserta pelatihan memberikan saran untuk adanya kelanjutan dari kegiatan pelatihan.
- d. Peserta pelatihan memberikan saran untuk memberikan contoh yang lebih detail pada setiap sesi pemateri.

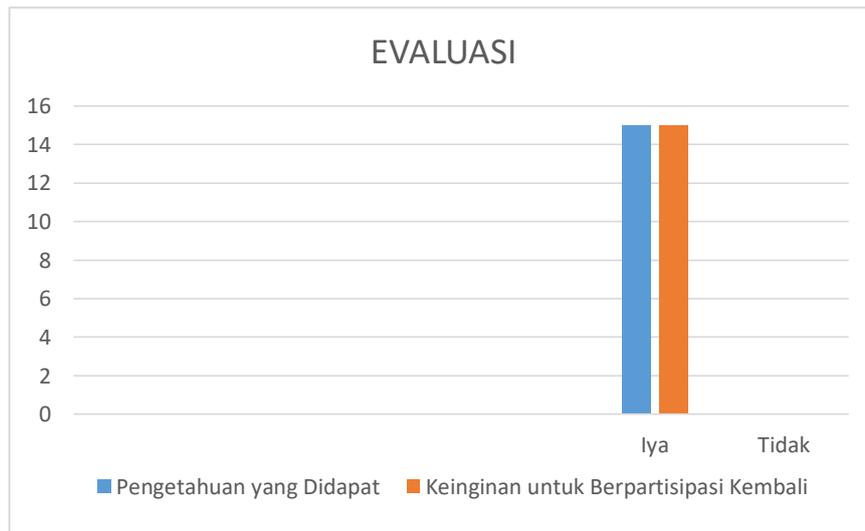
Kesan untuk Kegiatan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan **“Penyuluhan Higine Sanitas Makanan dan Desain Produk Bagi UMKM Krupuk Beras Khas Desa Gampingan Malang”** yang dilakukan dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan baik, hal tersebut berdasarkan hasil survey dari peserta pelatihan yang berjumlah 15 orang memberikan kesan yang baik, sebanyak 5 peserta menyatakan bahwa pemateri dan materi yang diberikan mudah dipahami dan rinci, sebanyak 5 peserta menyampaikan ucapan terimakasih atas ilmu yang diberikan, penilaian terhadap panitia kegiatan pelatihan juga baik yaitu 2 peserta menyatakan bahwa panitia pelaksana ramah dan sangat membantu, dan 2 peserta lain juga menyatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan menyenangkan dan 1 peserta menyatakan kegiatan penyuluhan sangat bagus (gambar 21).

Dampak Kegiatan Penyuluhan

Pemilihan topik materi yang disampaikan merupakan hasil dari analisis dan penyesuaian dengan kondisi dan juga masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM di desa Gampingan, sehingga berdasarkan survey yang dilakukan di dapatkan hasil sebanyak 10 peserta menyatakan kesesuaian kegiatan yang dilakukan dengan kebutuhan dari peserta sedangkan 5 peserta lainnya menyatakan setuju. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi terkait pengelolaan keuangan untuk UMKM, pengelolaan e-commerce untuk UMKM, dan rancangan konten sosial media memberikan dampak yang baik bagi peserta pelaku UMKM dan sudah sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan, setelah peserta menyelesaikan kegiatan **“Penyuluhan Higine Sanitas Makanan dan Desain Produk Bagi UMKM Krupuk Beras Khas Desa Gampingan Malang”** keseluruhan peserta pelatihan yang berjumlah 15 peserta bersedia untuk membagikan ilmu yang didapat pada kegiatan pelatihan kepada orang lain, sehingga dalam hal ini terjadinya *knowledge sharing* yang terus berjalan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan memberikan manfaat dan penambahan pengetahuan bagi peserta.



Gambar 23. Grafik Presentase membagikan pengetahuan

Berdasarkan hasil survey dan evaluasi yang telah dilakukan, di dapatkan hasil dari pertanyaan apakah peserta pelatihan mempunyai keinginan untuk berpartisipasi kembali pada kegiatan pelatihan yang akan datang dan peserta yang berjumlah 15 peserta menyatakan untuk ikut berpartisipasi kembali jika ada kegiatan pelatihan yang serupa.

Berdasarkan analisis dan evaluasi dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan tim pengabdian Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya sangat memberikan manfaat dan sesuai untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di desa Gampingan. Penyuluhan terkait higine sanitasi makanan untuk UMKM dapat membantu memberikan pengetahuan baru kepada pelaku usaha krupuk bagaimana cara menjaga kualitas bahan baku dan menghasilkan produk makanan yang higienis. Penyampaian materi terkait desain produk untuk membantu pelaku usaha krupuk beras yang belum memiliki nama produk dan desain kemasan sehingga pembuatan nama produk dan desain kemasan harapannya akan membantu dalam menarik minat konsumen dan meningkatkan penjualan. Selain dua materi pelatihan di atas, tim pengabdian masyarakat Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya juga menyampaikan materi terkait pengelolaan keuangan, materi ini dapat berguna untuk memberikan pemahaman bagaimana mengelola keuangan dengan baik, UMKM dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka. Hal ini dapat meliputi penghematan biaya produksi, manajemen persediaan yang lebih baik, dan pengelolaan tenaga kerja yang lebih efektif.

Selain itu, Kemasan menjadi salah satu elemen yang penting pada desain komunikasi visual. Kemasan bukan hanya sebuah wadah, namun fungsi kemasan lainnya yaitu untuk menarik konsumen karena kemasan yang pertama dilihat dimata konsumen. Jadi, kemasan haruslah didesain dengan kreatif, informasi yang lengkap serta warna yang cantik dan dapat diterima konsumen. (Apriyanti, 2018). Pengemasan adalah aspek penting dari pemasaran karena merupakan cara yang ampuh untuk meningkatkan atribut produk dan kesan merek tertentu melalui elemen desain grafis, tekstual, dan strukturalnya (Celhay & Trinquocoste, 2015; Fenko at all, 2016; Cornil at all, 2017; Magnier & Schoormans, 2017; Ye at all, 2019). Tim pengabdian masyarakat memberikan solusi dari permasalahan di desa Gampingan dengan mendesain kemasan untuk produk UMKM untuk memudahkan para UMKM mengenalkan produknya kepada konsumen dan memberikan suatu perbedaan dari produknya dengan barang atau jasa yang dipasarkan oleh penjual lainnya. Adapun nama produk dengan mengambil nama 'Chips Chup'dan desain kemasannya sebagai berikut:



Kemasan pula dapat menjadi kunci untuk menjaga kualitas dan ketahanan suatu produk agar lebih dapat bertahan lama (Nf Mufreni, 2016). Desain visual kemasan yang terdiri atas elemen warna, bentuk grafis dan gambar, tipografi, dan ilustrasi menjadi faktor yang penting dalam pemasaran produk makanan (Venter, Van der Merwe, De Beer, Kempen, & Bosman, 2011). Temuan ini pula sejalan dengan hasil riset terdahulu (Chitturi, Londoño, & Henriquez, 2022; Underwood & Klein, 2002; van Ooijen, Franssen, Verlegh, & Smit, 2017; Wang, 2013) yang mengkonfirmasi pentingnya desain visual kemasan bagi konsumen dalam mengevaluasi kualitas produk makanan.

Manfaat dari memiliki nama produk yang menarik dan desain kemasan yang menarik perlu diperhatikan dalam dunia bisnis. Nama produk yang unik dan desain kemasan yang estetis memberikan dampak positif, seperti pembeda di antara produk-produk serupa, memancing minat konsumen, dan membantu dalam membangun identitas merek yang kuat. Nama produk yang mudah diingat dan menarik menghadirkan kesempatan untuk menarik perhatian pelanggan, dan membuat produk lebih mudah dipasarkan. Hal ini juga memberikan kesan kualitas yang lebih tinggi dan nilai yang lebih besar pada produk yang di pasarkan. Selain itu, desain kemasan yang menarik membuat produk terlihat profesional dan memengaruhi pembeli secara impulsif. Sehingga hal ini dapat membantu dalam meningkatkan penjualan produk dan kesetiaan pelanggan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan **“Penyuluhan Higiene Sanitas Makanan dan Desain Produk Bagi UMKM Krupuk Beras Khas Desa Gampingan Malang”** di desa Gampingan Kabupaten Malang, bisa disimpulkan bahwa semua peserta kegiatan mengikuti kegiatan penyuluhan dan peningkatan kapasitas pelaku UMKM krupuk beras di desa Gampingan Malang dalam upaya meningkatkan kesadaran UMKM krupuk beras di Desa Gampingan tentang pentingnya hygiene dan sanitasi dalam produksi makanan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa makanan yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi. Pemberian materi yang dilakukan secara langsung pada 15 peserta pelaku UMKM krupuk beras desa Gampingan. Selain itu, bantuan merancang nama produk dan desain kemasan dilakukan untuk membantu menarik minat konsumen dengan nama dan desain kemasan yang menarik sehingga dapat meningkatkan permintaan penjualan. Manajemen keuangan yang baik, UMKM dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik, termasuk membuat anggaran, mengatur alokasi dana, dan mempersiapkan rencana jangka panjang untuk pertumbuhan bisnis, untuk itu penyampaian materi terkait pengelolaan keuangan dapat memberikan pengetahuan baru bagi pelaku UMKM krupuk beras di desa Gampingan untuk memulai menyusun pengelolaan keuangan. Kemudian hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyebaran angket *google form* yang menunjukkan bahwa peserta pelaku UMKM mendapatkan peningkatan kemampuan dan kapasitas terkait hygiene sanitasi makanan, rancangan desain produk dan pengelolaan keuangan.

Sehubungan dengan keterbatasan pelaksanaan kegiatan **“Penyuluhan Higiene Sanitas Makanan dan Desain Produk Bagi UMKM Krupuk Beras Khas Desa**

Gampingan Malang” terkait jumlah peserta dan tempat pelaksanaan, kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan bisa diadakan dengan melibatkan jumlah peserta yang lebih banyak dan di tempat pelaksanaan yang lebih luas. Hal ini dimaksudkan agar lebih banyak pelaku UMKM yang merasakan pengalaman dan mendapatkan materi terkait hygiene sanitasi makanan, rancangan desain produk dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan dan memajukan usahanya. Selain itu, ragam materi lain berdasarkan saran yang diberikan oleh peserta pelatihan diharapkan bisa diberikan untuk kegiatan selanjutnya seperti tentang materi pendaftaran dan izin usaha serta memperoleh sertifikat halal pada produk usaha. Selanjutnya, dengan kesan positif dari peserta dan pihak pelaku UMKM terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, penyuluhan hygiene sanitasi makanan dan desain produk bagi umkm krupuk beras seperti ini diharapkan bisa berlanjut di waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rauf, R. (2013). *Sanitasi Pangan dan HACCP*. Graha Ilmu.
- [2] Naria, E. (2010). Higiene Sanitasi Makanan dan Minuman Jajanan di Kompleks USU, Medan. *Universitas Stuttgart*, 4, 118–126.
[http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18928/1/ikm-des2006-10\(6\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18928/1/ikm-des2006-10(6).pdf)
- [3] Ye, N., Morrin, M., & Kampfer, K. (2020). From Glossy to Greasy: The Impact of Learned Associations on Perceptions of Food Healthfulness. *Journal of Consumer Psychology*, 30(1), 96–124. <https://doi.org/10.1002/jcpy.1126>
- [4] Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di “Mas Pack” Terminal Kemasan Pontianak. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 8(2), 67–76. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40670>
- [5] Widiati, A. (2020). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk
- [6] Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya Kemasan terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Sosio E-Kons*, 10(1), 20. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i1.2223>
- [7] Celhay, F. & Trinqucoste, J.F. (2015) “Package graphic design: investigating the variables that moderate consumer response to atypical designs”, *Journal of Product Innovation Management*, Vol. 32 No. 6, pp. 1014-1032.
- [8] Nf Mufreni, A. (2016). Pengaruh Desain Produk, Bentuk Kemasan Dan Bahan Kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Teh Hijau Serbuk Tocha). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(2), 48–54. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- [9] Venter, K., Van der Merwe, D., De Beer, H., Kempen, E., & Bosman, M. (2011). Consumers' perceptions of food packaging: an exploratory investigation in Potchefstroom, South Africa. *International Journal of Consumer Studies*, 35(3), 273-281.
- [10] Chitturi, R., Londoño, J. C., & Henriquez, M. C. (2022). Visual design elements of product packaging: Implications for consumers' emotions, perceptions of quality, and price. *Color Research & Application*, 47(3), 729744.